

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu produsen beras terbesar ketiga dunia setelah Cina dan India. Kontribusi Cina dan India terhadap produksi beras dunia sebesar 54%, sedangkan Indonesia sebesar 8,5% (Mahbubi, 2013). Produksi padi Indonesia tahun 2014 sebesar 70,85 juta ton gabah kering giling (GKG), mengalami penurunan sebesar 433,24 ribu ton (0,61 persen) dibandingkan tahun 2013. Penurunan produksi padi tersebut disebabkan penurunan produksi di Pulau Jawa sebesar 829,97 ribu ton. Sementara itu, produksi padi di luar Pulau Jawa mengalami peningkatan sebesar 396,73 ribu ton. Penurunan produksi terjadi karena adanya penurunan luas panen dan produktivitas masing-masing 37,95 ribu hektar (0,27 persen) sebesar 0,17 kuintal/hektar (0,33 persen). Pada sisi lain, penduduk Indonesia merupakan konsumen beras terbesar di dunia dengan konsumsi beras mencapai sekitar 113,72 kg per kapita per tahun atau 0,31 kg per hari. Konsumsi beras terbesar terjadi dalam rumah tangga yang mencapai sekitar 79,23 persen dari total konsumsi beras, diikuti oleh rumah makan kecil (18,04 persen) dan Jasa Kesehatan (1,27 persen), sementara untuk sektor lainnya kurang dari 1 persen. (Badan Pusat Statistik, 2011).

Peningkatan jumlah penduduk Indonesia disertai konsumsi beras yang tinggi, menyebabkan total konsumsi beras nasional meningkat setiap tahunnya. Pemenuhan kebutuhan beras tersebut dapat diusahakan dengan memproduksi sendiri dan mengimpor dari luar negeri. Mengingat pentingnya beras bagi masyarakat Indonesia, sejalan dengan adanya upaya peningkatan produktivitas, beras yang dihasilkan seharusnya dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen yang terus berkembang seiring berjalannya waktu.

Menurut data Badan Pusat Statistik (2014), sentra produksi padi pada tahun 2014 adalah Provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Sulawesi Selatan. Daerah penghasil beras di Jawa Timur ada di wilayah Kabupaten Lamongan, Jember, Banyuwangi, Bojonegoro, Tuban, Ngawi, Nganjuk, Lumajang, Malang, Madiun, Tuban, Mojokerto, Magetan, Kediri, Blitar,

Bondowoso, Mojokerto. Pada rapat koordinasi TPID (Tim Pengendali Inflasi Daerah) Jawa Timur, Jember terpilih sebagai sentra komoditas beras karena produksi padi Jember pada 2013 mencapai 930.027 ton dan menjadi penyumbang nomor satu di Jawa Timur (Berita Satu, 2014). Kabupaten Jember memiliki beberapa industri yang memproduksi beras, salah satunya pabrik yang berkontribusi sebagai produsen beras di Jember adalah CV. Lahan Mas di Kecamatan Sukowono.

CV. Lahan Mas Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi beras secara kontinyu sepanjang tahun yang di distribusikan di wilayah Kencong, Surabaya, Sumatra dan Kalimantan. CV. Lahan Mas mampu memberikan kontribusi terhadap ketersediaan beras nasional. Pada tahun 2012, CV. Lahan Mas mampu mensuplai kebutuhan beras sebanyak 103.708 jiwa dengan produksi beras sebanyak 11.793,6 ton dan konsumsi perkapita adalah sebanyak 113,72 kg/tahun. Namun padatahun 2015 mengalami penurunan jumlah produksi beras menjadi 9.400 ton beras, yaitu sebesar 20,3% dari tahun 2012.

Berdasarkan dinamika pemenuhan kebutuhan beras penduduk Kabupaten Jember dan sistem produksi beras, maka dalam penelitian ini difokuskan pada Pemodelan Sistem Dinamis Produksi Beras Pada CV. Lahan Mas Kecamatan Sokowono Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut terkait dengan pola produksi beras CV. Lahan Mas Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, terdapat rumusan masalah yang perlu dibahas lebih lanjut, yaitu:

1. Faktor - faktor apa saja yang membentuk sistem pola produksi beras di CV. Lahan Mas Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?
2. Bagaimana pemodelan sistem dinamis produksi beras pada CV. Lahan Mas Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember selama lima tahun ke depan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor - faktor apa saja yang membentuk system pola produksi beras di CV. Lahan Mas Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui hasil pemodelan sistem dinamis produksi beras pada CV. Lahan Mas Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember lima tahun ke depan melalui skenario moderat dan skenario optimistik.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Sebagai salah satu upaya untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam mengaplikasikan teori yang di dapat selama berada di bangku kuliah pada kenyataan di lapangan.
2. Bagi pihak perusahaan
Sebagai dasar pertimbangan guna mengambil kebijakan baru yang berhubungan dalam meningkatkan produksi beras.
3. Bagi pihak lain
Dapat dijadikan sebagai bahan acuan, khususnya bagi peneliti yang berminat untuk mendalami lebih lanjut tentang pemodelan sistem produksi beras.